BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju kepada pendewasaan peserta didik itu, atau lebih tepat membantu peserta didik agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.[2] Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar.[3] Peserta didik tunarungu ialah peserta didik yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali.[4] Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada peserta didik tunarungu tersebut. Pada prinsipnya semua peserta didik berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik yang memuaskan tanpa terkecuali terutama peserta didik tunarungu. Namun pada kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu

---

[2] L. Hendrowibowo, *Jurnal Kajian Ilmiah Tentang Ilmu Pendidikan*. Cakrawala Pendidikan Nomor 2, Tahun XIII, Juni 2011

[3] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 97

[4] Aqila Smart, Anak *Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk ABK*. (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 33

memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar dan kadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa :

a. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
b. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[5] Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.[6] Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SMPLB Negeri yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan serta penyebab yang sering di jumpai pada SMPLB Negeri adalah banyaknya kekurangan yang mempengaruhi seperti kondisi fisik peserta

---

[5] Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2012) hlm. 184
[6] Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Perss, 2013) hlm. 19

didik, kebiasaan belajar, kesehatan, tingkat konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya.[7] Dengan tidak adanya pemahan konsep dasar pada mata pelajaran matematika, maka peserta didik tunarungu banyak mengalami kesulitan dalam hal apapun yang bersangkutan dengan pelajaran matematika seperti melakukan penjumlahan dan pengurangan disadari sepenuhnya bahwa bagi sebagian peserta didik sekolah dasar reguler maupun peserta didik di Sekolah Luar Biasa, matematika menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan, bahkan dibenci. Tentu, hal ini akan berdampak pada hasil belajarnya.[8] Sesungguhnya, memang matematika mempunyai faktor penyulit bagi yang ingin mempelajarinya, yakni karakteristik matematika yang abstrak sementara di sisi lain kemampuan abstraksi peserta didik, terutama peserta didik tunarungu yang masih sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar menjadikan matematika yang abstrak itu menjadi "nyata" dalam benak siswa.[9]

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali peserta didik agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[10] Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat formal,

---

[7] Haenudin, *pendidikan anak berkebutuhan khusus*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24

[8] *Ibid*. hlm. *25-26*.

[9] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar (Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hlm. 6.

[10] Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yokyakarta: Hikayat publisting, 2008), hlm. 155.

yaitu untuk menata nalar peserta didik dan membentuk kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai. Selain itu guru perlu juga menjadikan pembelajarannya agar lebih menarik.[11]

Kesulitan belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Banyak teori yang mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar, yang digunakan peneliti pada penelitian ini klasifikasi faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar[12]. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang " Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VII Materi Operasi Bilangan di SMPLB Negeri Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VII materi operasi bilangan berdasarkan faktor internal ?

---

[11] *Ibid*, hlm. *157-158*.

[12] Mufti Salim dan Soemargo Soemarsono, *Pendidikan Anak Tunarungu*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 14

2. Bagaimana kesulitan belajar matematika pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VII materi operasi bilangan berdasarkan faktor eksternal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VII materi operasi bilangan berdasarkan faktor internal.
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VII materi operasi bilangan berdasarkan faktor eksternal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teriotis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar biasa. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika terutama berkaitan dengan kesulitan belajar matematika pada peserta didik berkebutuhan khusus (Tunarungu).

2. Secara Praktis

a. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi para orangtua peserta didik di SMPLB Negeri Tulungagung tentang penyebab

kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan baik secara internal maupun eksternal.

b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan pada peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu SMPLB Negeri Tulungagung baik secara internal maupun eksternal.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi "Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VII Materi Operasi Bilangan di SMPLB Negeri Tulungagung". Maka akan kami uraikan dengan jelas sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengatahuan ilmu dan teknologi.[13]

b. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta Didik Berkebutuhan Khusus adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya tanpa selalu

[13] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 1

menunjukkan yang ketidak mampuan mental, emosi atau fisik.[14] peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Dalam hal ini yang tergolong Peserta didik Berkebutuhan Khusus antara lain tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis, *dyslexia,* dan *down syndrome.*[15]

c. Tunarungu

Peserta Didik dikatakan menderita kelainan pendengaran apabila peserta didik itu tidak mampu mendengar ataupun kurang mampu mendengar suara. Ada orang yang tidak mampu mendengar detik jam, namun masih dapat diajak bicara. Ada lagi yang sudah tidak mampu diajak bercakap-cakap dengan suara biasa. Ia baru mendengar dengan suara yang keras. Orang yang demikian disebut kurang pendengaran. Orang yang sudah tidak mampu mendengar suara sama sekali, biarpun orang lain bicara keras, disebut tuli.[16]

d. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar dibagi sebagai berikut :

---

[14] Genifoam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Jogjakarta: Garai Ilmu, 2010), hlm.10.

[15] Dinnie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (*Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 1-2

[16] Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika,* (Jakarta: Depdiknas, 2011). hlm. 23.

1. Faktor fisiologis/fisik

Faktor-faktor fisik/jasmaniyah siswa yang dapat mempengaruhi proses belajarnya antara lain indra, anggota badan, bentuk tubuh, kelenjar, syaraf dan kondisi fisik lainnya.[17]

2. Faktor psikologis/psikis

Faktor-faktor psikologis/psikis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan.[18]

a. Daya ingat rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa telah belajar dengan keras, tetapi ia mempunyai daya ingat yang rendah maka rata-rata hasilnya akan kalah dengan siswa yang mempunyai daya ingat yang tinggi.[19]

b. Terganggunya alat-alat indera

Terganggunya alat indera dapat mengganggu proses belajarnya sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa juga tidak memuaskan. Misalnya siswa sedang mengalami sakit gigi, sakit perut, sakit kepala, penglihatannya terganggu, menderita tunarungu maka harus bertempat duduk di depan untuk meminimalisir gangguan belajar pada siswa.[20]

---

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 77

[18] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru, Edisi Revisi, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25

[19] Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 11

[20] Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2014), hlm. 34

c. Kebiasaan belajar/rutinitas

Siswa yang terbiasa belajar setiap hari prestasinya akan berbeda dengan siswa yang belajar tidak tentu setiap hari. Siswa yang terbiasa belajar setiap hari prestasinya akan lebih baik.[21]

d. Tingkat kecerdasan (intelegensi)

e. Minat

f. Sikap dan perilaku

Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran matematika merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. sebaliknya, jika sikap siswa negatif terhadap guru dan pelajaran matematika maka dapat menimbulkan kesulitan belajar untuk siswa tersebut.[22]

g. Konsentrasi

Siswa dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhi seperti kebisingan. Namun sebaliknya jika siswa tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.[23]

h. Kemampuan unjuk hasil belajar

Siswa yang telah belajar dengan giat, tetapi hasilnya malah biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya. Ini dapat menyebabkan siswa "*down*" untuk belajar sehingga juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.[24]

---

[21] *Ibid*. hlm. *37-38*

[22] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 4-5

[23] Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014), hlm. 23

[24] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 28

i. Rasa percaya diri

Jika siswa merasa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran maka keyakinan itu akan menuntunnya menuju keberhasilan. Jika sebaliknya, maka dalam proses pembelajaranpun ia tidak ada semangat untuk meraih apa yang ia inginkan.[25]

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu yang belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial, yaitu :

1. Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial. Oleh sebab itu, segala sesuatu dan kondisi di sekitar siswa akan sangat memengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam belajar dan juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa tersebut, faktor tersebut antara lain cuaca, suhu udara, waktu belajar, tempat pembelajaran, peralatan dalam belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran maka faktor-faktor tersebut harus dipenuhi dan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat belajar secara optimal.[26]

---

[25] Prayitno dan E. Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 54

[26] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 47

2. Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi memengaruhi proses belajar dan pemebelajaran siswa, yang termasuk faktor-faktor sosial yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat memengaruhi proses belajar siswa diantaranya pola asuh orang tua (misalnya demokratis, protektif, permisif, dsb), cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian dari orang tua, kebudayaan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dsb.[27]

2. Faktor lingkungan sekolah

Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, jenis kurikulum yang dikembangkan dan digunakan, pola hubungan atau relasi antara guru dengan siswa, pola relasi antar siswa, model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, keadaan gedung sekolah, media pembelajaran yang sering digunakan, dsb.[28]

2. Secara Konseptual

a. Matematika

Matematika adalah suatu disiplin ilmu pasti yang berhubungan dengan perhitungan dan simbol-simbol yang kemudian diterapkan pada situasi nyata

---

[27] Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20
[28] *Ibid*, hlm. *20-21*

untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengatahuan ilmu dan teknologi.

b. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta Didik Berkebutuhan Khusus adalah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya tanpa selalu menunjukkan yang ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik.

c. Tunarungu

Peserta Didik dikatakan menderita kelainan pendengaran apabila Peserta Didik itu tidak mampu mendengar ataupun kurang mampu mendengar suara.

d. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu yang belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini terdiri dari enam (VI) Bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam Sub-bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi ini yang mencakup tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori meliputi: kesulitan belajar matematika, penyebab kesulitan belajar matematika ditinjau dari segi internal dan eksternal. Penelitian terdahulu berisi tentang kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Paradigma penelitian berisi kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahaan, dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil peneltian yang berisi tentang paparan data, analisis, dan temuan peneltian.

Bab V adalah pembahasan yang berisi tentang pembahasan kemampuan siswa yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI adalah penutup yakni kesimpulan dari kesuluruhan skripsi dan saran-saran.